

GERAKAN LAMONGAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDY IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BUPATI LAMONGAN NOMOR 5 TAHUN 2013 DI SDN TLANAK II KEDUNGPRING LAMONGAN)

Nur Iftitahul Husniyah

Abstract

Sebagaimana tujuan pendidikan Islam bahwa untuk menciptakan insan kamil yang pada akhirnya akan mencapai tugas pokok dan fungsi manusia sebagai *kholifah* dan *abdun* dimuka bumi, maka untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penguatan pendidikan Agama Islam. Dalam era otonomi daerah ini maka banyak daerah yang membuat kebijakan-kebijakan bidang pendidikan untuk pengembangan SDM di wilayahnya baik dalam hal pendidikan umum maupun Pendidikan Agama Islam. Termasuk wilayah kajian penelitian ini untuk menciptakan suasana religius dan dalam rangka penguatan pendidikan Agama Islam di Kabupaten lamongan maka penelitian ini mengarah pada kebijakan Peraturan Bupati Lamongan Nomor 5 Tahun 2013 tentang Gerakan Lamongan Menghafal Al-Qur'an atau disingkat GLM. Gerakan ini telah menjadi salah satu program andalan bidang pendidikan Agama Islam di Kabupaten Lamongan, GLM juga sangat banyak memberi manfaat dan tujuan utamanya adalah pembinaan mental spiritual bagi generasi muda di Kabupaten Lamongan. Program ini sekaligus mewajibkan bagi siswa SD, SMP dan SMA sederajat di Lamongan untuk menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an juz 30. Salah satu sasaran lembaga Sekolah yang ada di Kabupaten laongan dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut adalah SDN Tlanak II yang berada di kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini akan di deskripsikan sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini dari mulai proses implementasi, evaluasi sampai dampak dan implikasi yang muncul setelah melaksanakan program Gerakan Lamongan Menghafal Al-Qur'an di SDN Tlanak II.

Kata Kunci : Kebijakan, Gerakan Lamongan Menghafal Al-Qur'an (GLM)

A. Pendahuluan

Kita ketahui bahwa Pendidikan Islam adalah bagian dari pendidikan Nasional maka kebijakan pendidikan Islam sangat tergantung kepada kebijakan pendidikan nasional sehingga para pakar pendidikan Islam hendaknya turut serta dalam proses pengambilan kebijakan pendidikan. Realitas pendidikan Islam pada umumnya memang diakui mengalami kemunduran dan keterbelakangan walaupun akhir-akhir ini secara berangsur-angsur mulai terasa kemajuannya, terbukti dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan Islam dan beberapa model pendidikan yang ditawarkan. Kebijakan pendidikan Islam dalam setiap kota atau Kabupaten tentu bervariasi akan tetapi misi dan tujuan daripada kebijakan pendidikan Islam itu pada hakikatnya sama yaitu diantaranya adalah untuk mewujudkan pola pergaulan dan interaksi masyarakat yang Islami, aparatur pemerintah yang Islami, Lembaga pendidikan yang Islami dan sebagainya.

Kebijakan pendidikan Islam yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah penguatan pendidikan Islam. Penguatan pendidikan Islam merupakan suatu proses yang mengupayakan dan memberikan nilai tambah terhadap prinsip-prinsip dalam proses belajar dan mengajar. Penguatan tersebut dapat dilakukan ke dalam beberapa komponen pendidikan, mulai dari tujuan, isi, strategi hingga komponen terkait yang dapat berimplikasi kepada penguatan kompetensi dan penguasaan para peserta didik terhadap visi, misi, tujuan dan kapabilitas lulusan. Oleh sebab itu penguatan pendidikan Islam wajib dilakukan dan digalakkan demi peningkatan kualitas pendidikan Islam itu sendiri.

Penguatan pendidikan Islam minimalnya dapat dilakukan dengan cara insersi ke dalam tiga prototipe pendidikan, yaitu melalui pendidikan formal, non formal dan bahkan informal. Sebagai salah satu contoh adalah penguatan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Bupati Lamongan dalam program Gerakan Lamongan Menghafal Al-Qur'an Tertuang dalam Peraturan Bupati Nomor 5 Tahun 2013 yang tertuang dalam Bab III pasal 5 yaitu¹ :

1. Setiap peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah wajib mengikuti jam pembelajaran tambahan intra dan ekstra kurikuler baca Al-Qur'an sesuai dengan silabus yang telah ditentukan.
2. Guna meningkatkan pemahaman dalam baca Al-Qur'an beserta isi yang terkandung di dalamnya setiap peserta didik wajib menghafal Surat-Surat Pendek dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Tingkat Sekolah Dasar minimal menghafal 10 Surat
 - b. Tingkat SMP/MTS minimal menghafal 16 Surat
 - c. Tingkat SMA/MA dan Kejuruan minimal menghafal 22 Surat.

¹ Peraturan Bupati Lamongan Nomor 5 Tahun 2013

3. Kewajiban peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikecualikan bagi peserta didik non-muslim.

Dengan program ini pemerintah berkeinginan untuk membumikan Al-Qur'an di kabupaten Lamongan, dan juga berkeinginan untuk menciptakan suasana yang religi bagi siswa baik sekolah dasar atau menengah dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi masyarakat islami² yang modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman nya.³

Secara teoritis Program Gerakan Lamongan atau yang disingkat dengan GLM merupakan sesuatu hal yang baik dan berdampak positif akan tetapi disisi yang lain tampak kepada peneliti bahwa implementasi di lapangan sangat berbeda-beda, misalnya ada sebagian siswa yang merasa keberatan terutama siswa yang sulit untuk menghafal dalam mengikuti program ini, keberatan ini ditandai dengan tidak fokusnya pada pelajaran umum yang lain yang ada di kurikulum sekolahnya. Dalam prosesnya terdapat pro kontra mulai proses perumusan kebijakan ini di sah kan, juga pada proses implementasinya terdapat berbagai pendapat masyarakat yang variatif(wali murid), namun kebijakan ini tetap berjalan dengan baik dan bahkan ada beberapa lembaga pendidikan yang sudah mengembangkan hafalan nya sampai pada Surat-Surat pilihan seperti Yasin, Al-Mulk, Al-waqi'ah, Ar-Rahman dan lain sebagainya di Tingkatan Menengah.

SDN Tlanak II adalah salah satu lembaga Sekolah dasar yang ada di Kabupaten Lamongan yang melaksanakan program Lamongan Menghafal Al-Qur'an. Menurut data wawancara yang diperoleh dari Guru PAI SDN Tlanak II menyatakan bahwa setidaknya ada 3 Program andalan yang dilakukan oleh SDN tlanak II dalam melaksanakan implementasi kebijakan bupati tersebut diantaranya : Tahfidz bersama sebelum senam pagi, ekstra kurikuler pada sabtu ke 4 dalam setiap bulan, setoran tahfidz 15 menit ketika mata pelajaran PAI. Menurut Guru PAI SDN Tlanak II, Sekolah ini sudah melebihi target yang ditetapkan oleh Bupati Lamongan yang mewajibkan menghafalkan 10 Surat karena siswa-siswi SDN Tlanak II hampir mayoritas hafal 20 Surat ketika sudah kelas VI.⁴

Dari beberapa uraian diatas penulis ingin meneliti dengan judul "Gerakan Lamongan Menghafal Al-Qur'an di Kabupaten Lamongan (Study Implementasi Kebijakan Bupati Lamongan Nomor 5 Tahun 2013 di SDN Tlanak II)."

² Masyarakat Islami dapat dikatakan sebagai masyarakat yang secara kolektif atau perseorangan bertekad dan bersungguh-sungguh dalam meniti jalan yang lurus sehingga mereka tercermin dalam kehidupan mereka sehari-hari, yaitu nilai-nilai yang lurus (*sirathal mustaqim*), disiplin (*istiqomah*), kejujuran(*siddiq*), kebersihan rohani dan kasih mengasihi sesama umat manusia.

³ Disampaikan oleh Bupati Lamongan (Fadeli) dalam pidato nya saat launching Gerakan Lamongan Menghafal pada Minggu 1/11/2013 di pelataran Kantor Yayasan Al-Fisyah.

⁴ Wawancara Guru PAI SDN Tlanak II, 25 Agustus 2018

B. Program Gerakan Lamongan Menghafal Al-Qur'an.

Akhir-Akhir ini Gerakan Lamongan Menghafal telah menjadi salah satu program andalan bidang pendidikan Agama Islam di Kabupaten Lamongan. Pada tanggal 11 bulan 1 tahun 2013 Bupati Lamongan sendiri yang menghadiri launching Gerakan Lamongan di pelataran Kantor Yayasan Al-Fisyah, Menurutnya gerakan ini akan sangat banyak memberi manfaat dan tujuan utamanya adalah pembinaan mental spiritual bagi generasi muda di Kabupaten Lamongan. Program ini sekaligus mewajibkan bagi siswa SD, SMP dan SMA sederajat di Lamongan untuk menghafal surat-surat pendek beserta dan kalau bisa dengan artinya.

Sementara itu, Deddi Nordiawan⁵, pengasuh kegiatan itu menyebutkan tujuan melaunching Gerakan Lamongan Menghafal adalah untuk menghadirkan Al-Qur'an dalam darah daging manusia."Jika Al-Qur'an terinstal di hati kita, itu akan bekerja seperti layaknya anti virus yang bisa menyembuhkan semua penyakit, terutama penyakit hati. Dia menyebut terinspirasi untuk melakukan gerakan itu dari seorang sahabatnya sejak di SMA Magelang yang sangat rajin menghafal Al-Qur'an. Sahabatnya itu kini jauh lebih sukses dari dirinya yang bekerja keras mengejar sukses akademis. Ada ribuan testimoni (keberhasilan) seperti ini. Saya disini mengajak bapak dan ibu sekalian untuk menjadi bagian dari keajaiban Al-Qur'an, " ujarnya dalam acara yang dibuka dengan lantunan ayat suci dari mantan lady rocker Mel Shandy tersebut. Di Bulan Mei nanti, lanjut dia, direncanakan akan dilaksanakan wisuda Lamongan Menghafal Al-Qur'an di Stadion Surajaya.⁶

Pada Dasarnya Mendidik Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tuanya. Artinya selama orang tua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak telah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi hak dan kewajibannya. Oleh karena itu setiap orang islam wajib mempercayai dan megamalkan Al Qur'an .karena AlQur'an Merupakan pedoman yang sangat di perlukan dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. adapun dasar yang bersumber dari Al Qur'an Surat Al Ankabut ayat 45 Yang berbunyi:

اِنَّ مَا اَوْجِيْ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُوْنَ

⁵ Deddy Nordiawan adalah anak sulung dari Bupati Lamongan 2016-2021

⁶ Dokumentasi Humas dan Protokoler Infokom Kabupaten Lamongan, Data diambil pada 1 Juni 2018

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS.Al Angkabut Ayat 45)⁷

Juga di tegaskan dalam Hadist Bahwa di antara pendidikan yang diberikan pada anak, pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an, seperti dalam hadits HR Thabrani⁸

“Didiklah anakmu dengan tiga perkara: Mencintai Nabimu, mencintai keluargamu dan mencintai Al-Qur'an”

Pada era kemajuan ilmu pengetahuan teknologi ini, perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dari negara maju di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan iptek ini mendorong semakin lajunya proses globalisasi. Kenyataan seperti itu mempengaruhi nilai, sikap, atau tingkah laku kehidupan individu dan masyarakatnya. Dalam Megatrends 2000, menunjukkan bahwa ada beberapa nilai, sikap dan tingkah laku individu dan masyarakat modern yang *kongruen* (sejalan) dengan ajaran agama Islam dan mendukung pembangunan, ada pula nilai dan sikap modernitas yang *tidak kongruen* (berlawanan) dengan ajaran Islam sekaligus tidak mendukung keberhasilan pembangunan, misalnya materialistis, hedonistis dan sebagainya. Nilai-nilai dan sikap yang negatif itu akan muncul bersamaan dengan nilai dan sikap positif lainnya yang sudah barang tentu merupakan ancaman bagi terwujudnya cita-cita pembangunan bangsa. Dalam buku *Traditional Islam in The Modern World* dikatakan bahwa “*Between traditional Islamic eschatological doctrines and Western philosophical utopia-nism, there is a chasm which cannot be bridged in any way.*”⁹

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu salah satu usaha paling mulia supaya Al-Qur'an dapat terpelihara bacaannya adalah dengan cara menghafal secara baik dan benar. walaupun banyak halangan dan rintangan yang dialami oleh penghafal pada dasarnya telah ada metode-metode menghafal Al-Quran sebagaimana diterapkan Rasulullah kepada sahabatnya. Salah satu metodenya adalah mengulang-ulang doa atau ayat-ayat

⁷ *Al Qur'an terjema*h (Kudus Mubarakatan Thoyyibah 1982), QS Al Angkabut Ayat 45.

⁸ Hussein Bahreis, *Himpunan Hadis Muslim* (Surabaya Al Ikhlas 1987), 20,

⁹ Sayyed Hossein Nasr, *Traditional Islam in The Modern World* (New York: Columbia University Press, 1987), 116 (Artinya bahwa antara Islam tradisional dan Barat ada jurang yang tidak bisa dijembatani antara doktrin islam tradisional dan filosofi barat dengan jalan apapun.

Allah dihadapan Rasulullah SAW sec. mentara beliau menyimak bacaan para sahabat.¹⁰

Pada era ini menghindari globalisasi atau menghilangkan sama sekali dampak negatif globalisasi itu barangkali tidak mungkin, oleh karena itu tantangan yang kita hadapi sebagai kelompok elit muslim adalah bagaimana kita dapat memanfaatkan semaksimal mungkin dampak positif (peluang) globalisasi itu dan meminimalkan dampak negatif(ancaman)nya. Kalau pertanyaan itu diarahkan kepada kita, para pengelola lembaga pendidikan Islam ini maka pertanyaan itu akan menjadi “bagaimana lembaga pendidikan kita dapat menyiapkan lulusan yang akan mampu survive dalam era globalisasi ini, tetap dapat memainkan peran penting dalam kehidupan global tanpa kehilangan jati dirinya sebagai muslim Indonesia.¹¹ dan Program Gerakan Lamongan Menghafal ini adalah sebagai modal bagi generasi muda khususnya dijenjang SD,SMP,dan SMA di kabupaten Lamongan dalam menghadapi globalisasi yang semakin kompleks agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik.

Terkait perkembangan kepribadian akal pikiran dan potensi anak yang memiliki fase-fase perkembangan tertentu memerlukan bimbingan, pengajaran, pengendalian, dan kontrol dari orang tua dan pendidik. Hal ini dengan tujuan mempersiapkan perkembangan anak agar mampu berperan serta secara berkesinambungan dan pembangunan manusia yang berkembang terus dan mampu beramal kebajikan dalam arti berakhlak mulia selama dalam upaya mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Implementasi Gerakan Lamongan Menghafal Al-Qur'an di SDN Tlanak II

Dalam mengimplementasikan kebijakan Bupati Lamongan tentang Gerakan Lamongan Menghafal Al-Qur'an, SDN Tlanak II sangat mengapresiasi kebijakan tersebut dengan membuat program untuk siswa-siswinya diantaranya sebagai berikut :

1. Hafalan Surat-Surat Pendek di Pandu Guru PAI sebelum senam pagi dimulai.

Dalam setiap harinya siswa-siswi SDN Tlanak II selalu menghafalkan surat-surat pendek yang di pandu Guru PAI dan Kepala Sekolah untuk 15 Surat mulai dari Alfatihah,Al-Ikhlas sampai Al-Qori'ah.Kebiasaan ini sudah dilakukan sejak tahun 2014, hal ini dilakukan agar anak-anak terbiasa dengan budaya agamis dan hafalan yang didapat dikelas tidak cepat hilang.

2. Hafalan Surat-Surat Pendek 20 menit dalam setiap mata Pelajaran PAI.

¹⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta:Gema Insani,2004),273

¹¹ Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta:Gama Media,2004),40-41

Dalam setiap minggunya Mata Pelajaran PAI terbagi menjadi 4 jam pelajaran dalam setiap kelasnya. Dalam satu jam pelajarannya ada 35 menit. Guru PAI menjelaskan bahwa setiap akan dimulai Mata Pelajaran PAI maka 20 menit di awal akan dilakukan hafalan surat-surat pendek dengan formasi kelas 1 sampai kelas II Al-Fatihah sampai Al-Kaustar, kelas III sampai kelas IV Al-Fatihah sampai Al-Qori'ah, dan yang terakhir kelas V sampai dengan kelas VI Al-Fatihah sampai Al-Balad, total ada (26 Surat).

3. Ekstrakurikuler Pengembangan Agama bidang PAI setiap minggu ke IV dalam setiap Bulan.

Dalam setiap bulan terdapat beberapa ekstrakurikuler setiap minggunya seperti Bidang Pramuka, Bidang Olahraga, Bidang Drumband dan Bidang PAI, dan pengembangan diri bidang PAI terjadwal dalam minggu ke IV pada hari Sabtu. Dalam program pengembangan diri bidang PAI ini pengelompokan peserta didik tetap dengan formasi kelas 1 dan II, kelas III dan IV, dan terakhir kelas V dan VI, jadi ada 3 kluster kelas yang terbagi. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan hafalan surat-surat Pendek ketika jam pelajaran PAI di kelas.

Untuk evaluasi hasil dari Gerakan Lamongan Menghafal Al-Qur'an SDN Tlanak II juga mengeluarkan piagam atau sertifikat yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah setiap tahunnya untuk peserta didik kelas IV yang telah melaksanakan Ujian Nasional. Sedangkan evaluasi sebelum piagam atau sertifikat didapat maka peserta didik di SDN Tlanak II untuk kelas VI wajib mengikuti ujian hafalan Surat Pendek yang dijadwalkan oleh Tim Guru PAI dan Kepala Sekolah. Dari tahun ke tahun setelah lahirnya kebijakan tersebut dan proses pengimplementasiannya di SDN Tlanak II belum pernah didapatkan hasil yang Tidak Lulus sesuai peraturan yang dikeluarkan Bupati Lamongan bahwa Tingkat SD wajib minimal 10 Surat.

Menurut Guru PAI SDN Tlanak II, Sekolah ini sudah melebihi target yang ditetapkan oleh Bupati Lamongan yang mewajibkan menghafalkan 10 Surat karena siswa-siswi SDN Tlanak II hampir mayoritas hafal 20 Surat ketika sudah kelas VI. Dan beberapa yang berprestasi bahkan sampai mencapai 27 Surat di tahun 2018 ini. Dibuktikan dengan salah satu peserta didik SDN Tlanak II yang bernama Rodhiyah yang mendapatkan Juara 1 MTQ tingkat kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.¹²

Adapun faktor pendukung dalam mengimplementasikan program hafalan Surat Pendek di SDN Tlanak II diantaranya :

1. Letak yang strategis dengan Pondok Pesantren Barokatul Haromain yang merupakan salah satu Pondok yang menjadi acuan warga desa Tlanak untuk

¹² Wawancara dengan Guru Pai SDN Tlanak II, 7 Agustus 2018

menitipkan putra-putrinya mengaji mulai dari Nahdhiyah 1 sampai 6 juga sampai Tahfidz Al-Qur'an. Jadi siswa siswi SDN Tlanak II sudah dipastikan mereka juga mengaji di TPQ yang ada dipondok tersebut, sehingga memperlanjar tajwid dan mekhorijul huruf ketika di sekolah.

2. Belum membudaya gadget atau game online, hal ini dikarenakan letak SDN Tlanak II yang berada di pedesaan jadi mayoritas siswa SD kelas 1 sampai VI belum mempunyai fasilitas yang memadai dari orang tuanya seperti hp, gedit, dan lainnya. Menurut Kepala Sekolah SDN Tlanak II peserta didiknya hanya beberapa saja yang sudah mempunyai HP pribadi yakni dari beberapa kalangan berada, lainnya belum bisa mengoperasikan hp/internet. Dan hal ini justru menjadikan anak giat belajar terutama dalam program hafalan Surat-Surat Pendek Al-Qur'an.
3. Kreativitas Guru PAI dalam mengembangkan program hafalan Surat-Surat Pendek misalnya dalam program pengembangan diri bidang PAI setiap bulannya, Guru PAI juga menyelingi dengan program yang lain misalkan Pildacil, istighosah, makan bersama dan lain sebagainya sebagai bentuk kreativitas agar peserta didik SDN Tlanak II tetap semangat dalam mengikuti program hafalan di sekolah.

Sedangkan faktor penghambat dalam mengimplementasikan program hafalan Surat Pendek di SDN Tlanak II diantaranya :

1. Sarana dan Prasarana di sekolah yang kurang mendukung, media-media yang ada di SDN Tlanak II semuanya masih bersifat manual dari guru PAI, belum ada VCD player atau MP4 Player yang bertujuan untuk memudahkan siswa hafalan Surat-Surat Pendek dengan murrotal atau lagu yang bervariasi.
2. Sebagian siswa masih ada yang bersifat malas menghafal karena lebih suka bermain di alam bebas seperti di sawah, disungai dan lain sebagainya karena letak SDN Tlanak II ini adalah di pedesaan berikut siswanya juga hanya berasal dari desa Tlanak saja, sampai tahun 2018 ini belum ada siswa yang berasal dari kota bersekolah disini.
3. Belum ada evaluasi secara online antara Guru PAI dan Wali murid dikarenakan SDM yang ada /Wali murid dari siswa SDN Tlanak II yang masih Gaptex atau tidak bisa cara menggunakan komputer atau internet. Evaluasi yang ada di SDN Tlanak II masih berupa tanda tangan guru PAI setiap mata pelajaran PAI yang hafalan Suratnya bertambah agar wali murid bisa memantau putra-putrinya.

Demikian implementasi yang dilakukan SDN Tlanak II dalam kebijakan Bupati Lamongan tentang gerakan Lamongan Menghafal Al-Qur'an, untuk evaluasi dari pusat atau Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan belum maksimal

karena belum ada kompetisi dari pusat tentang tahfidz surat-surat pendek ini, evaluasi dari Dinas Pendidikan hanya mengeluarkan sertifikat atau piagam yang di distribusikan ke seluruh Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Lamongan sebagai bahan pelaporan untuk Gerakan Lamongan Menghafal Al-Qur'an.

D. Analisis Gerakan Lamongan Menghafal di SDN Tlanak II

Analisis implementasi dan program-program yang dilaksanakan SDN Tlanak II dalam melaksanakan Kebijakan Bupati Lamongan Nomor 5 Tahun 2013 tentang Gerakan Lamongan Menghafal Al-Qur'an, maka jika dianalisis dari 4 variabel menurut Edward III maka deskripsinya adalah sebagai berikut :

	el	h (R)	(C)	B)
	Komunikasi			
	Sumber Daya (<i>Resources</i>):	h		
	a. Sumber daya Manusia			
	b. Sumber daya anggaran	h		
	c. Fasilitas	h		
	d. Informasi			
	Disposisi			
	ur Birokrasi			

Data dilapangan bisa penulis deskripsikan bahwa SDN Tlanak II yang letaknya kurang lebih 30 km dari pusat kota Lamongan, memang masih banyak kekurangan dalam hal Sumber Daya, misalkan Sumber Daya manusia menurut data tahun 2018 ini guru PAI yang ada di SDN Tlanak II hanya ada dua orang dan kekosongan Guru PNS mata pelajaran Agama Islam masih kosong sejak tahun 2015. Akan tetapi disini dalam faktor disposisi di SDN Tlanak II cukup baik meskipun hanya 2 orang guru PAI dan keduanya berstatus GTT , namun keduanya sangat bersungguh—sungguh dan mempunyai keinginan yang tinggi

untuk membimbing anak didiknya dalam implementasi gerakan Lamongan Menghafal Al-Quran, dibuktikan dengan beberapa kali SDN Tlanak II menjuarai bidang MTQ dan tartil tingkat kecamatan di Kabupaten Lamongan. meskipun dengan fasilitas yang apa ada nya SDN Tlanak II tetap eksis dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut.

Penulis memilih untuk menganalisis evaluasi Kebijakan Gerakan Lamongan Menghafal ini adalah model *Goal Oriented Evaluation*. Model evaluasi yang dikemukakan oleh Tyler, yaitu *goal oriented evaluation* atau evaluasi yang berorientasi pada tujuan, yaitu sebuah model evaluasi yang menekankan peninjauan pada tujuan sejak awal kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan. Model evaluasi yang berorientasi pada tujuan cocok diterapkan untuk mengevaluasi program yang jenisnya pemrosesan dalam bentuk pembelajaran. Peninjauan atas keterlaksanaan tujuan, dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Dalam pembelajaran kita mengenal adanya tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Model evaluasi ini menggunakan kedua tujuan tersebut sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan . evaluasi diartikan sebagai proses pengukuran untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Model ini dianggap lebih praktis karena menentukan hasil yang diinginkan dengan rumusan yang dapat diukur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang logis antara kegiatan, hasil dan prosedur pengukuran hasil. Kelebihan model ini terletak pada hubungan antara tujuan dengan kegiatan dan menekankan pada peserta didik sebagai aspek penting dalam program pembelajaran.

Kelebihan utama dari pendekatan evaluasi berorientasi tujuan adalah kelugasannya. Menurut Catatannana (2010) kelebihan dari model ini adalah: Model ini mudah dimengerti, mudah diikuti, mudah diterapkan dan juga mudah disetujui untuk diteliti oleh direktur/pimpinan program. Model ini telah menstimulasi pengembangan teknik, prosedur pengukuran dan instrumen untuk berkembang. Literatur mengenai pendekatan ini pun berlimpah, ide kreatif dan model-model baru yang lahir dari pendekatan inipun banyak bermunculan. Dengan pendekatan ini pemilik program bisa melihat lebih jelas hasil pencapaian dari suatu program sehingga bisa menilai dan menimbang suatu program.

Dari pengertian-pengertian diatas penulis dapat menarik benang merah tentang evaluasi kebijakan pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah kebijakan pendidikan . Keberhasilan itu sendiri dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut . Karenanya, dalam keberhasilan ada dua konsep yang terdapat didalamnya yaitu efektifitas dan efisiensi. Efektifitas merupakan perbandingan antara *output* dan *inputnya* sedangkan efisiensi adalah taraf pendayagunaan input untuk menghasilkan output lewat suatu proses .

Efektivitas dan efisiensi dari proses analisis penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Gerakan Lamongan Menghafal Al-Qur'an di SDN Tlanak II termasuk katagori efektif, karena hampir 100% seluruh lembaga SD di Kabupaten Lamongan melaksanakan program Gerakan Lamongan Menghafal Al-Qur'an hal demikian dengan dikeluarkannya sertifikat resmi dari lembaga sekolah yang nantinya di laporkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan.

Sedangkan Efisiensi kategori kurang efisien, fakta di lapangan menunjukkan bahwa untuk tingkat SD belum ada anggaran khusus dari pemerintah Daerah untuk mensukseskan program Gerakan Lamongan Menghafal Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan beberapa lembaga SD hanya mengandalkan Guru PAI secara skill dan kemampuannya. Untuk katagori Guru PAI yang kurang inovatif maka di lembaga SD program hafalan surat-surat pendek hanya dilakukan ketika jam mata pelajaran PAI saja. alasan yang kedua pendistribusian Guru-Guru PAI PNS di lembaga SD juga masih banyak yang kosong. Hal ini bisa jadi koordinasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan dan Kementrian Agama (kemenag) masih sangat kurang komunikatif. Sistem reward pun masih belum menyeluruh ke pedesaan, hanya peserta didik tingkat SD yang berada di kota dan sekitarnya yang mengetahui informasi dengan cepat jika ada event tahfidz Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Abd. Malik Haraman, dkk, *Pemikiran-pemikiran Revolusioner* (Yogyakarta: Averroes, 2001)
- Andrea Fontana dan James H. Frey” Wawancara Seni ilmu Pengetahuan dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*.
- Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI* (Yogyakarta: Gama Media, 2004)

- Choirul Mahfudz, *Politik Pendidikan Islam : Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Orde Baru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016)
- Devine,F. *Qualitative Analysis in D.Marsh and G.Stoker (eds) Theories and Methods in Political Science* (London : Macmilian,1995), 137-153. Lihat juga Tood Landman, *Issues and Methods in Comparative Politics : An Introduction* (London: Routledge,2003).
- Faisal Ashari dkk, *An Assesment of Teaching and Learning Methodology in Islamic Studies, Procedia of Social and Behavioral sciences*,59 (2012) 618 at *The Faculty of Islamic Studies, Univesity Kebangsaan Malaysia*.
- HAR Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012)
- H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional : Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta : Rineka Cipta,2006)
- H.A.R Tilaar,*Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Prespektif Abad 21* (Magelang: TeraIndonesia,1998)
- H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta,2000)
- Hasan Langgung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna,1986)
- JE.Hosio, *Kebijakan Publik dan Desentralisasi* (Yogyakarta:LBM,2006)'';
- J.taylor dan Steven Bogdan, *Introduction to Qualittive Reseach Methods : The Search for Meaning* (New York :John Wiley dan son Inc,1984).
- James E.Anderson, *Public Policy Making : An Introduction* (Boston : Houughton Mifflin Company,1998).
- Kepala Badan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Mahsun, *Seminar dan Lokakarya Kebahasaan Adat "70 Tahun Negara Berbahasa Indonesia:Merajut Kebhinekaan Bangsa Menuju Bahasa MEA*.
- Les Bell and Howard Stevenson, *Education Policy :Themes and Impacr*(New York : Routledge,2006).
- Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014).
- Makmuri Sekarno, Tatik Handayani dan Soewartoyo, *Otonomi Daerah dan Pluralitas Lokal, Identifikasi Konsep dan Kebijakan Daerah Dalam Menuju Penyelenggaraan Pendidikan yang Otonom*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Riset Kompetitif Program Isu-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/ PKP-LIPI, 2004)

- Marwan Salahudin *Kebijakan Pesantren Muaddalah dan Realisasinya di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan* (Surabaya :disertasi UIN Sunan Ampel.2013).
- Micheal Moran, Martin Rein dan Robert E.Goodin, *Handbook Kebijakan Publik*, Penerj. Imam Baihaqi (Bandung: Nusa Media,2015).
- Muh.Saerozi,*Politik Pendidikan Agama dalam Era pluralisme (telaah Historis atas kebijaksanaan Pendidikan Agama Konvensional di Indonesia (Yogyakarta :Disertasi IAIN Sunan Kalijaga,2003).*
- Munawir, *judul Pendidikan Islam dan Politik Lokal : Study Respon Masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 28 tahun 2011 tentang Baca Tulis Al-Qur'an*, (Surabaya :Disertasi UIN Sunan Ampel 2013).
- M.Sirozi, *Politik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers,2010)
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin,1996).
- Norman K.Denzin dan Yvonna S, Pendahuluan : Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif dalam Norman K K.Denzin dan Yvonna S *Handbook of Qualitative Research*, Penerj.Dariyanto dkk. (yogyakarta :Pustaka Pelajar,2000).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia,2008)
- Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan Yang Unggul: Kasus Pembangunan Pendidikan di Kabupaten Jembrana 2000-2006* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008).
- Riant Nugroho, *Otonomi Daerah, Desentralisasi Tanpa Revolusi* (Jakara: PT Elex Media Computindo,2000)
- Riant Nugroho, *Metode Penelitian Kebijakan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013)
- Richard Kern, *Literacy and Language Teaching* (Oxford University Press,2000).
- Robert E.Stake, “Studi Kasus” dalam Norman K.Denzin dan Yvonna S.Lincoln,*Handbook of Qualitative Research*, Penerj.Dariyanto dkk. (yogyakarta :Pustaka Pelajar,2000).
- Roger Simon, *Gagasan-Gagasan Politik Gramsc*. Terj. Kamdani dan Imam Baehaqi. (Yogyakarta: Insist, 1999)
- Soemartoyo dkk, *Desentralisasi Pendidikan Dalam Prespektif Daerah, Studi Kasus di Kota Mataram*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kependudukan-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/ PPK-LIPI, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2008).
- Thomas R.Dye, *Understanding Public Policy* (Singapore :Lougman,2001).

- Wayne Parsons, *Publik Policy : pengantar Teori&Praktik Analisis Kebijakan*. Penerjemah Tri Wibowo Budi Santoso (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group,2005).
- Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research dengan Metodologi Ilmiah* (Bandung Tarsito,1986).
- William N.Dunn, *Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press,2002).
- Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management: Dari Teori ke Praktek* (Jakarta : Rajawali Press,2013).